

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN MIND MAPPING

Yurike Dwi Arimbi

Yurikedwi09@gmail.com

Sri Saparahayuningsih

saparahayuningsih@unib.ac.id

Mona Ardina

mona.ardina@gmail.com

Abstract

The problem in this research was whether through mind mapping activity can improve cognitive development on Group B2 of PAUD (Early Childhood Education) IT Ulul Albaab of Bengkulu. The aim of this classroom action research was to improve cognitive development through mind mapping activity on Group B2 of PAUD IT Ulul Albaab of Bengkulu. This was a classroom action research (CAR). In this research it was proven that through mind mapping activity can improve students' cognitive development. It was proven from the average result of students' cognitive development on cycle I reached the mean score of 3.70 with classical mastery of 74% which categorized as Good criteria, then on cycle II the mean score reached 4.27 with classical mastery of 85.4% which classified into Good criteria. The suggestion for teacher was to implement mind mapping activity to improve students' cognitive development.

Key words: Cognitive Development, Mind Mapping.

PENDAHULUAN

Saat ini peran PAUD menjadi sangat penting, mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini sehingga usia dini sering disebut *golden age* (usia emas). Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa Suderadjat (dalam Al-Tabany, 2013:5).

Salah satu perkembangan yang dimiliki oleh anak adalah perkembangan kognitif, pada dasarnya potensi ini ditentukan pada saat pemuahan yang dipengaruhi oleh faktor hereditas atau keturunan namun dapat berkembang atau tidaknya potensi kognitif ini juga tergantung pada faktor lingkungan dan

kematangan dari kesempatan yang diberikan untuk dapat menentukan batas maksimal perkembangan pada tingkatan intelegensi (Hasnida, 2014:45). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan kognitif anak distimulasi sesuai dengan usianya, perkembangan kognitif pada anak yang berusia 4-6 tahun yang dalam lingkup perkembangan kognitif dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) belajar dan pemecahan masalah, 2) berfikir logis dan 3) berfikir simbolik. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan perkembangan kognitif dengan lingkup berfikir logis pada tingkat pencapaian perkembangan anak dalam klasifikasi benda.

Menurut Piaget (dalam Suparno, 2001:79), bila anak yang berumur 3-12 tahun diberi bermacam-macam objek dan diminta membuat klasifikasi yang serupa menjadi satu, ada beberapa kemungkinan yang terjadi. Anak-anak menyusun objek-objek tidak hanya berdasarkan pada kesamaan, tetapi juga menjajarkannya dalam ruang, baris, bentuk, warna dan lain-lain, sehingga membentuk suatu gambaran yang banyak. Anak yang lebih dewasa akan mengelompokkan objek-objek itu secara terstruktur, dengan kata lain, anak yang lebih dewasa mengklasifikasi objek secara lebih sistematis. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Ginsburg dan Opper (dalam Suparno, 2001:66), bahwa anak yang berumur 2-5 tahun masih sulit membuat klasifikasi benda. Pada umur 5-7 tahun, anak mulai dapat membuat klasifikasi, tetapi masih sulit untuk merangkum keseluruhan. Oleh sebab itu, perkembangan kognitif anak perlu distimulasi dan diberi rangsangan agar dapat meningkat terutama pada ciri pengklasifikasian pada tahap praoprasional perkembangan kognitif dengan kegiatan mind mapping.

Mind mapping diperkenalkan oleh Tony Buzan dan telah dipergunakan oleh jutaan orang pintar di dunia. Disaat anak sedang membaca peta pikiran yang dibuat, maka anak merekam gambar dan warna, dimana gambar dan warna melibatkan kerja otak kanak, sehingga terjadilah sinergi pada otak anak. Dengan demikian kerja otak menjadi lebih rileks dan tidak mengalami kejenuhan (Ariani, 2009:25).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di PAUD IT Ulul Albaab kota Bengkulu, bahwa di kelas B2 dari 9 orang anak, pada saat kegiatan mewarnai masih ada anak yang belum mengetahui beberapa warna pensil warna, ketika Mengurutkan Objek dari yang sedikit

hingga yang banyak anak masih mengalami kebingungan, anak masih mengalami kesulitan ketika menuangkan ide dalam bentuk gambar dan memahami materi yang diajarkan. DePorter (dalam Rahayu, 2014:19), mengatakan bahwa cara yang baik untuk membantu mengingat perkataan, bacaan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yaitu dengan menggunakan mind mapping.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah: Bagaimana cara meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mind mapping di kelompok B2 PAUD IT Ulul Albaab Kota Bengkulu? Dan Apakah melalui kegiatan mind mapping dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak di kelompok B2 PAUD IT Ulul Albaab Kota Bengkulu?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: mengetahui bagaimana cara meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mind mapping di kelompok B2 PAUD IT Ulul Albaab Kota Bengkulu, dan mengetahui apakah melalui kegiatan mind mapping dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak di kelompok B2 PAUD IT Ulul Albaab Kota Bengkulu.

Perkembangan kognitif tahap praoprasional terdiri dari :1) umur 2-4 tahun, dicirikan dengan perkembangan pemikiran simbolis dan 2) umur 4-7 tahun, dicirikan dengan perkembangan pemikiran intuitif. Pemikiran intuitif adalah persepsi langsung akan dunia luar tetapi tanpa dinalar terlebih dahulu. Begitu seorang anak berhadapan dengan sesuatu hal, ia mendapatkan gagasan atau gambaran dan langsung digambarkan. Maka, intuisi merupakan pemikiran imajinal atau sensasi langsung tanpa dipikir terlebih dahulu. Kelemahannya adalah pemikirannya hanya

searah (centred), dimana anak hanya dapat melihat dari satu sisi saja (Suparno, 2001:62).

Menurut Sujiono, (2010:100), pengembangan kognitif terdiri dari: a) logika matematika dan b) visual spasial. Mengingat terlalu luas pembahasan tentang perkembangan kognitif pada tahap praoperasional pada usia 5-6 tahun, maka penulis membatasi pada indikator: 1) mengenal warna, 2) membedakan ukuran besar dan kecil, 3) mengurutkan objek, 4) memasang benda sesuai dengan pasangannya, 5) mengenal konsep angka, dan 6) menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat. Untuk meningkatkan perkembangan kognitif ini dapat dilakukan dengan kegiatan salah satunya adalah kegiatan mind mapping.

Buzan (dalam Rahayu, 2014:3), mengatakan bahwa mind mapping merupakan alat yang membantu otak berpikir secara teratur dan sederhana sehingga mudah untuk memasukkan informasi ke otak dan mengambil informasi dari otak. Struktur mind mapping yaitu memancar keluar dari gambar pusat yang menggunakan garis, lambang, kata-kata, gambar, yang akrab bagi otak anak.

Menurut Olivia (2013:xi), manfaat mind mapping bagi anak adalah 1) membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian) dan lebih baik dalam mengingat, 2) meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi, 3) melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, 4) melatih inisiatif dan rasa ingin tahu, 5) meningkatkan kreativitas dan daya cipta, 6) membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan baik, 7) membantu mendapatkan atau memunculkan ide atau cerita brilian, 8) meningkatkan kecepatan berpikir dan mandiri, 9) menghemat waktu sebaik mungkin, 10) membantu mengembangkan diri serta merangsang pengungkapan

pemikiran, 11) membantu mengatur pikiran, hobi dan hidup kita, 12) melatih koordinasi gerak tangan dan mata, 13) membuat tetap fokus pada ide utama maupun semua ide tambahan dan 14) membantu menggunakan kedua belahan otak yang membuat kita ingin terus menerus.

Penggunaan mind mapping akan berlangsung baik apabila menggunakan langkah-langkah penerapan mind mapping untuk anak usia dini dengan alat dan bahan sebagai berikut:

- 1) kertas,
- 2) pensil warna,
- 3) potongan gambar,
- 4) lem,
- 5) pola *mind mapping*.

Langkah penerapan penggunaan mind mapping untuk anak usia dini adalah: 1) memperkenalkan tema dan subtema, 2) melakukan tanya jawab tentang tema dan subtema, 3) penjelasan tentang kegiatan mind mapping, 4) mengenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mind mapping, 5) selanjutnya anak melakukan kegiatan mind mapping secara individu sesuai dengan tema dan subtema yang di sampaikan guru, dalam melakukan kegiatan mind mapping anak mengelompokkan gambar-gambar sesuai dengan warna, ukuran, urutan, dan menempel potongan gambar yang telah di kelompokkan ke dalam pola mind mapping yang disediakan, 6) setelah anak dapat membuat mind mapping sesuai dengan klasifikasinya kumpulkan menjadi sebuah portofolio, 7) selanjutnya anak-anak menyebutkan warna yang terdapat pada potongan gambar pola mind mapping berdasarkan warna, menyebutkan nama potongan gambar pada pola mind mapping berdasarkan ukuran dan menyebutkan jumlah dari potongan gambar yang terdapat pada pola mind mapping

berdasarkan urutan untuk melihat perkembangan kognitif anak.

Mind mapping juga melibatkan kerja kedua belah otak untuk memproses informasi yang berupa visual maupun pendengaran, sehingga anak dapat mengingat informasi tersebut dengan lebih mudah. Kegiatan mind mapping ini dilakukan berdasarkan pengelompokan mind mapping berdasarkan benda konkret dan simbol. Secara logika, penggunaan gambar, warna, simbol serta garis dalam mind mapping tersebut dapat membuat anak menjadi lebih aktif dan tertarik. Keaktifan dan minat atau ketertarikan penggunaan kegiatan mind mapping ini dapat memicu meningkatnya perkembangan kognitif pada anak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan mind mapping dapat mengetahui cara meningkatkan perkembangan kognitif anak di kelompok B2 PAUD IT Ulul Albaab Kota Bengkulu dan melalui kegiatan mind mapping dapat meningkatkan perkembangan kognitif di Kelompok B2 PAUD IT Ulul Albaab Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) Refleksi.

Penelitian ini dilakukan di PAUD IT Ulul Albaab Kota Bengkulu berlokasi di Jl. Penantian, RT. 09, RW.05, Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dari 13 Maret sampai dengan 8 April 2017.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat penilaian

unjuk kerja anak, dilakukan dengan memberi penilaian terhadap kegiatan mind mapping yang dilakukan. Sedangkan lembar observasi penilaian guru digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar.

Teknik analisa data dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan mind mapping sehingga menggunakan lembar penilaian unjuk kerja anak untuk mendapatkan data dalam meningkatkan perkembangan kognitif di kelompok B2 PAUD IT Ulul Albaab Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan analisis rata-rata dan ketuntasan belajar.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila kegiatan mind mapping mampu meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak yang diharapkan yaitu: memasang benda sesuai dengan pasangannya, membedakan ukuran besar dan kecil, mengurutkan objek, mengenal warna, menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat dan mengenal konsep angka dapat meningkat dan mencapai 75% dari jumlah anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perbandingan unjuk kerja pada peningkatan perkembangan kognitif anak antara siklus I pertemuan ke-3 dan siklus II pertemuan ke-3 mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-3 rata-ratanya mencapai 3,70 dengan ketuntasan klasikal 74% berada pada kriteria Baik sedangkan pada siklus II pertemuan ke-3 rata-ratanya mencapai 4,27 dengan ketuntasan klasikal 85,4% dengan kriteria Baik. Hasil unjuk kerja anak Pada siklus 1 pertemuan ke-1 rata-rata memperoleh nilai 2,48 dengan ketuntasan klasikal 49,6% yang berada pada kriteria Kurang, pada siklus 1 pertemuan ke-2 rata-rata perkembangan kognitif anak memperoleh nilai 3 dengan ketuntasan klasikal 60% dan berada pada

kriteria Cukup. Pada siklus 1 pertemuan ke-3 rata-rata 3,70 dengan ketuntasan belajar sebesar 74% dan berada pada kriteria Baik. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan ke-1 nilai rata-rata perkembangan kognitif anak mencapai 3,72 dengan ketuntasan klasikal 82,2% dan berada pada kriteria Baik. Pada siklus 2 pertemuan ke-2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,11 dengan ketuntasan klasikal 82,2 % dan berada pada kriteria Baik. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan ke-3 nilai rata-rata anak mencapai 4,27 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,4% dan berada pada kriteria Baik.

Berdasarkan pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, bahwa melalui kegiatan mind mapping dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dan dapat dilihat berdasarkan hasil unjuk kerja anak setiap pertemuan baik secara klasikal maupun individu pada siklus I dan siklus II.

Perkembangan kognitif anak pada aspek “mengurutkan objek” saat kegiatan mind mapping terbukti meningkatkan perkembangan kognitif anak, karena semua subjek yang diteliti terbukti mengalami peningkatan. Awalnya nilai anak berada pada kriteria Sangat Kurang setelah dilakukan perbaikan nilai anak berada pada kriteria Cukup, dari kriteria Baik menjadi Sangat Baik, hal ini terbukti semakin bertambahnya kemampuan anak ketika mengurutkan objek mind mapping sesuai dengan pola urutan dari jumlah yang sedikit sampai banyak. Menurut Gardner (dalam Suparno, 2001:19) menjelaskan intelegensi sebagai kemampuan untuk memecakan persoalan-persoalan atau menghasilkan produk, yang berarti bahwa perkembangan kognitif anak harus diberi stimulasi dan rangsangan terlebih dahulu dengan kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak termotivasi memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Perkembangan kognitif anak pada aspek “membedakan ukuran” terbukti dapat meningkat melalui kegiatan mind mapping. Hal ini terbukti dari semua subjek mengalami peningkatan dari kriteria Sangat Kurang menjadi Sangat Baik dan kriteria Baik menjadi Sangat Baik, pada awalnya anak-anak masih mengalami kebingungan ketika membedakan ukuran objek potongan gambar yang kecil hingga paling besar, setelah diberi penjelasan dan contoh dalam melakukan kegiatan mind mapping, pada pertemuan terakhir pada siklus II semua anak telah berada pada kriteria Sangat Baik. Hasnida (2014:50) berpendapat bahwa dalam pembangunan pengetahuan anak tidak terlepas dari peran guru, Peran guru yang diharapkan adalah guru yang mampu membangun pengetahuan anak dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak untuk bereksplorasi, sehingga anak mampu membangun pengetahuan dari apa yang dilakukannya.

Pada aspek “memasangkan pasangannya” pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yang berada pada kriteria cukup. Pada awalnya anak berada pada kriteria Sangat Kurang dan Cukup, hal ini dikarenakan pada siklus I anak-anak masih mengalami kesulitan memasangkan potongan gambar mind mapping, padahal ketika dijelaskan dan dicontohkan oleh guru, potongan gambar di pasangkan di ujung garis panah sesuai dengan warna gambar dan garis yang ada di pola mind mapping berdasarkan warna. Pada siklus I pertemuan ke-2 dan ke-3 ada beberapa anak mengalami penurunan dikarenakan anak-anak memasangkan potongan gambar tidak sesuai dengan pola yang ada, Pada pertemuan terakhir disiklus II semua anak berada pada kriteria Sangat Baik dimana anak sudah dapat memasangkan potongan gambar sesuai dengan ukuran dari yang paling kecil hingga yang paling

besar sesuai dengan pola mind mapping yang dikerjakan. Pada pertemuan ini guru memberikan motivasi kepada anak, memberikan pujian apabila jawaban anak-anak ketika menempelkan sesuai dengan pola mind mapping dengan mengacungkan jempol dan tepuk salut. Menurut Schaefer (dalam Mufidah, 2013:10) mengemukakan bahwasannya penghargaan dalam bentuk hadiah disamping memberi motivasi juga akan meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan hadiah yang diterima, anak merasa yakin dan percaya diri terhadap semua perbuatan yang dilakukannya. Anak-anak tidak ragu-ragu, bimbang dan merasa aman terhadap perilakunya sendiri. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian dan senyuman pada anak. Penghargaan merupakan sesuatu hal positif yang diraih anak, Penghargaan diberikan setelah suatu tindakan baik dilakukan.

Pada aspek “menyebutkan warna objek” pada siklus I berdasarkan hasil unjuk kerja yang diperoleh anak berada pada kriteria Kurang dan Sangat Kurang. Hal ini disebabkan pada pertemuan ke-1 anak bingung karena kurang memperhatikan penjelasan dari guru, kemudian anak hanya menempelkan potongan gambar ke pola mind mapping tanpa mengetahui apa warna gambar yang terdapat pada mind mapping yang sedang dikerjakan, anak-anak hanya hapal dengan warna merah, kuning, hijau, biru, ungu, orange dan lain-lain tetapi ketika diminta untuk menyebutkan warna pada potongan gambar yang ditempelkan anak tidak mengetahui warnanya, anak hanya menebak-nebak warna apa yang terdapat pada potongan gambar tanpa mengetahui warna yang benar pada mind mapping yang dikerjakan. setelah dilakukan pengulangan, perbaikan dan motivasi, anak-anak mengalami perubahan pada

siklus II pada aspek “menyebutkan warna objek” anak yang awalnya berada pada kriteria Sangat Kurang pada siklus II sudah berada pada kriteria Cukup walaupun ada beberapa anak yang mengalami penurunan pada siklus II pertemuan ke-2, karena disetiap pertemuannya direflesi dan diperbaiki anak-anak yang berada pada kriteria Kurang menjadi kriteria Baik dan Sangat Baik.

Menurut pendapat Piaget (dalam Suparno, 2001:106) yang mentayakan unsur yang juga penting dalam memperkuat pemikiran seseorang adalah latihan dan pengalaman. Latihan berpikir, merumuskan masalah dan memecahkannya, serta mengambil kesimpulan akan membantu seseorang untuk mengembangkan pemikiran atau intelegensinya. Pengetahuan dibentuk dalam proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema pengetahuan seseorang, supaya proses pembentukan pengetahuan itu berkembang, pengalaman sangat menentukan. Semakin banyak orang mempunyai banyak pengalaman mengenai persoalan, lingkungan atau objek yang dihadapi, maka semakin mengembangkan pemikiran dan pengetahuannya. Dari aspek “menyebutkan warna” ketika melakukan kegiatan mind mapping ini terbukti dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Pada aspek “menyebutkan jumlah objek”, nilai yang diperoleh anak pada siklus I pertemuan ke-1 masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan ke-1 anak-anak kurang memperhatikan bagaimana penjelasan yang guru jelaskan kemudian anak hanya menempelkan potongan gambar ke pola mind mapping tanpa mengetahui dan menghitung ada berapa banyak objek yang berada pada setiap potongan gambar yang sedang dikerjakan karena anak hanya hapal angka 1, 2, 3, 4 dan 5 tetapi tidak

paham bagaimana tulisan angka 1, 2, 3, 4, 5. Sehingga anak hanya menebak-nebak jumlah objek yang terdapat pada setiap potongan mind mapping tanpa menghitung terlebih dahulu.

Setelah dilakukan pengulangan, perbaikan, bimbingan, motivasi, dan pengenalan terhadap angka. Anak-anak mengalami perubahan pada siklus II pertemuan ke-3 pada aspek “menyebutkan jumlah objek”. Anak-anak sudah berada pada kriteria Baik, cukup dan kurang. Hal ini dikarenakan anak-anak sudah terbiasa melakukan kegiatan mind mapping sehingga pada aspek “menyebutkan jumlah objek” terbukti dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Tabany, (2015:75) yang menyatakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disampaikan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukn secara demokratis, menginat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

Pada aspek “menyebutkan nama objek” pada kegiatan mind mapping terbukti dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak, bahwa dari semua subjek mengalami peningkatan pada awalnya nilai anak-anak berada pada kriteria Sangat Kurang setelah dilakukan perbaikan, nilai anak meningkat menjadi Cukup dan Baik, beberapa anak mengalami penurunan tetapi setelah guru memberikan penjelasan tentang nama-nama objek yang akan dikenalkan oleh anak, memberikan motivasi, penjelasan secara bertahap, mencotohkan, memberi motivasi, dan pengenalan terhadap nama objek. Sehingga pada pertemuan

selanjutnya nilai anak-anak mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan Al-Tabany, (2015:26) yang menyatakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang disini adalah pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan secara berulang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok B2 PAUD IT Ulul Albaab Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa: melalui kegiatan mind mapping dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan kognitif anak. Aspek yang dinilai saat pelaksanaan unjuk kerja anak adalah aspek memasang benda sesuai pasangannya pada mind mapping berdasarkan warna, aspek membedakan ukuran pada mind mapping berdasarkan ukuran, aspek mengurutkan objek pada mind mapping berdasarkan urutan, mengenal warna, menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat dan mengenalkan konsep angka.

Melalui kegiatan mind mapping dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Pada siklus I rata-rata nilai anak 3,70 dengan ketuntasan belajar sebesar 74% dan belum tuntas kemudian meningkat pada siklus II rata-rata nilai anak 4,27 dengan ketuntasan belajar sebesar 85,4% dan dikatakan sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap siklusnya meningkat yang berarti bahwa kegiatan mind mapping dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat peneliti berikan untuk beberapa pihak setelah merefleksi hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu: Kegiatan mind mapping dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, guru dapat menerapkan kegiatan mind mapping pada anak usia dini agar perkembangan kognitif anak dapat ditingkatkan. Mind mapping merupakan cara yang digunakan untuk membuat anak dapat lebih paham dengan penjelasan atau pembelajaran yang sedang dilakukan, oleh sebab itu guru dapat menggunakan kegiatan mind mapping yang dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dilakukan di sekolah misalnya: alat transportasi, diri sendiri, keluarga dan lain-lain. Namun, sebaiknya guru memperkenalkan terlebih dahulu tema dan subtema agar anak mudah untuk memahami dan mengetahui nama objek yang berada pada mind mapping sehingga perkembangan kognitif anak meningkat.

Dalam penelitian ini penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian tentang perkembangan bahasa, kemampuan sains atau perkembangan lainnya melalui kegiatan mind mapping dan mengantisipasi hambatan yang ditemukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Ariani, Lita dan Femi Olivia. 2009. *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Mufidah, Umri. 2013. Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang. Diunduh tanggal 8 Oktober 2016.
- Olivia, Femi. 2013. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta.
- Rahayu, Reni Tri. 2014. Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media *Mind Mapping* Pada Anak Kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan. *Skripsi*: <http://eprints.uny.ac.id/14408/1/skripsi.pdf>. Diunduh tanggal 9 Oktober 2016.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. indeks.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta. Kanisius.